

KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V MI NURUL QUR'AN PAGUTAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Ratih Fitriani, Ar rosikh

UIN Mataram

aufarrosih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa ilmu pengetahuan sosial (ips) siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi, merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* yang mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel random sampling dengan jumlah sampel 25 orang. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket, dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data dan penelitian data dapat disimpulkan: (1) kecerdasan interpersonal siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan adalah tinggi, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi 11 responden dari 25 responden dengan skor yang diperoleh 81-111 ; (2) hasil belajar IPS siswa kelas VMI Nurul Qur'an Pagutan adalah dalam kategori rendah , karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi 11 responden dari 25 responden dengan skor yang diperoleh 75-84 ; (3) dari hasil perhitungan rumus korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,73$ sedangkan $r_{tabel} = 0,39$, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima “ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa ilmu pengetahuan sosial (ips) siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan tahun ajaran 2019/2020”.

Kata Kunci: *Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan umum pendidikan di Indonesia sebagaimana dinyatakan bahwa undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengemukakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, bahwa belajar sebagai proses ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jiwa dan raga. Sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar dari pengalaman individu dalam

¹Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003.

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini menurut seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Safaria menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki manfaat untuk mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun dan mengajarkan cara mendengarkan efektif. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum pendidikan IPS sekolah dasar.³

Teacing dan Human Brain yang memaparkan sejumlah prinsip pembelajaran berbasis otak. Salah satu prinsip otak manusia yaitu otak sosial. Setelah manusia lahir, keadaan otak manusia lentur, mudah dipengaruhi dan paling mudah menerima rangsangan dari luar. Manusia membentuk otak atau pikiran dengan cara berinteraksi secara dini terhadap lingkungan dan hubungan antar personal. Vygotsky memberikan pemahaman bahwa otak atau pikiran berubah respon ketika interaksi dengan orang lain. Otak manusia bersifat sosial dan akan berkembang baik bila sering terjadi komunikasi dengan orang lain, itulah gunanya belajar berkomunikasi dengan orang lain dan bekerja kelompok dengan orang lain.⁴

Dalam suatu pendidikan formal hasil belajar digunakan sebagai suatu parameter atau suatu acuan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran dan mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dalam usahanya pada suatu proses pembelajaran dapat dilihat dalam bukti fisik yang berbentuk raport atau laporan hasil belajar siswa. Pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar-kecilnya gejala. Disamping itu ada yang mengartikan pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berubah pengumpulan data tentang sesuatu.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktornya yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah salah satu dari tujuh macam kecerdasan majemuk yang telah ditentukan. berdasarkan asumsi bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan terhadap prestasi belajar erat mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal terhadap keberhasilan seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil belajar tersebut berwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran bagi para siswa. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor eksternal, faktor eksternal ini merupakan faktor dari luar diri seseorang. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.

² Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 66.

³T. Safaria, *Interpersonal Inteligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara books, 2005), hlm. 26.

⁴Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 10.

⁵Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 29.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan didapatkan data awal mengenai hasil belajar IPS masih rendah atau dibawa rata-rata. Materi belajar IPS yang cukup banyak dengan jumlah pertemuan yang sedikit yang membuat siswa tidak cukup waktu untuk mempelajari materi secara individu. Pembelajaran IPS juga cenderung kurang memperhatikan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan mata pelajaran IPS yaitu keterampilan dalam dunia sosial. Strategi pembelajaran kooperatif masih kurang diaplikasikan, hanya beberapa kali tanpa mempertimbangkan keterampilan sosial siswa.⁶

Sementara hasil observasi mengenai keterampilan sosial siswa yaitu siswa takut berpendapat atau menyampaikan opini saat ditanya guru. Keterampilan siswa dalam bekerja kelompok dengan siswa lain masih kurang dan ditandai dengan hanya mau berkelompok siswa itu saja. Beberapa siswa masih sulit untuk bekerja sama dengan kelompok. Siswa sering mengacuhkan materi pembelajaran IPS yang disampaikan oleh dan kurang memperhatikan. Hal tersebut kurang sesuai dengan komponen kecerdasan interpersonal yang setidaknya harus dimiliki siswa. Gerdner menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal mencakup *social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, *social sensitivity* atau sensitivitas sosial dan *socialcommunication* atau penguasaan keterampilan komunikasisosial.

Selanjutnya, hasil observasi awal ada siswa yang menertawakan temannya ketika melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini tentu tidak sejalan dengan karakteristik dan komponen kecerdasan interpersonal yang disampaikan oleh Lwin yaitu, kecerdasan interpersonal memiliki enam komponen utama ialah memahami perasaan orang lain, berteman, bekerja dengan teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang dan belajar menyelesaikan masalah sosial.⁷

Pendidikan IPS untuk siswa MI memiliki peran penting untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan interpersonal

a. Pengertian kecerdasan Interpesonal

Kecerdasan interpersonal sangat penting karena pada dasarnya manusia melakukan kegiatan yang berkaitan dengan orang disekitarnya. Didalam buku, Safaria menyatakan bawasanya kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan serta keterampilan seseorang untuk menciptakan relasi, membangun relasi serta mempertahankan relasi sosial, sehingga kedua individu berada dalam situasi saling menguntungkan.

Inteligensi Interpersonal ialah kemampuan seseorang untuk mengerti serta menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, temperrament orang lain. Kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain. Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalani relasi dan komunikasi dengan berbagai orang.⁸ Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan sosial merujuk dalam spectrum yang merentang dari secara instan, merasa keadaan batinia orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya.⁹

⁶MI Nurul Qur'an Pagutan, *Obsevasi*, 18 November 2019.

⁷Lwin, May. Et al. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 207.

⁸Paul, Suparno, *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hlm. 39.

⁹Daniel Goleman *Social Intelligence IlmuBaru tentang Hubungan Antara Manusia*(Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 114.

Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang serta keterampilan dalam menghasilkan relasi, membangun relasi, juga mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua kubu berada dalam situasi yang saling menguntungkan.

Dengan kecerdasan interpersonal yang baik individu akan mendapatkan 1. Menjadi individu yang dewasa mampu menyesuaikan diri di kehidupan sosial; 2. Berhasil dalam suatu pekerjaan; 3. Mewujudkan kesejahteraan emosional dan fisik. Oleh sebab itu pengembangan kecerdasan interpersonal ialah usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu dengan : 1. Melatih diri individu untuk melakukan komunikasi secara efektif; 2. Melatih bekerjasama dengan individu lain; 3 melatih diri untuk memahami pikiran, perasaan serta maksud dari orang lain; 4. Mengasah karakter yang mendukung aktivitas menjalin relasi dengan individu lain misalnya ramah, rendah hati, berpikir positif, dan seterusnya.¹⁰

b. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal

Tanpa melihat tingkat usia siswa, kecerdasan ini sudah melekat pada diri siswa secara optimal. Adapun kecerdasan interpersonal yang dapat diketahui ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki banyak teman.
- 2) Peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Peserta didik berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (menenal orang-orangnya dengan baik).
- 4) Peserta didik banyak bergabung dalam aktivitas kelompok, misalnya mengikuti acara yang ada di kampung, seperti kerja bakti, bakti sosial maupun kegiatan di sekolah berupa belajar kelompok dengan teman dan sebagainya.
- 5) Peserta didik ketika meminta untuk menggajarkan orang lain, dia akan melakukannya dengan senang hati.¹¹

Beberapa kecerdasan interpersonal yang tinggi ialah berteman dan berkenalan dengan mudah, senang berada di sekitaran orang lain, ingin mengetahui orang lain serta ramah terhadap orang yang baru di kenalnya, membagi mainan dengan teman mainnya, mengalah dengan teman sebayanya, dapat mengetahui bagaimana cara menunggu giliran selama permainan berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan sosial yang kematangan dalam suatu hubungan atau interaksi sosial. Perkembangan sosial yang ada pada siswa ditandai dengan adanya perluasan hubungan atau kerjasama, antara keluarga dan teman main, sehingga hubungan sosialnya akan bertambah luas.¹²

Jadi dapat kita ketahui bahwa kecerdasan interpersonal adalah ketika kehadiran dapat di terima oleh orang di sekitar dan teman sebaya, kecerdasan ini cenderung di pandang sebagai penascha atau pemberi kebijakan apabila terjadi perselisihan antar teman sebaya.

c. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik dari kecerdasan interpersonal ditentukan oleh kedekatan seseorang dengan orang lain. Seseorang yang memiliki cerdas interpersonal memiliki karakter tersendiri. Karakter siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi ialah sebagai berikut:

¹⁰ Lwin, May. Et al. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008) hlm. 199-201.

¹¹Indragiri A. *Kecerdasan Optimal:Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. (Yogyakarta: Star Books 2010). Hlm. 87.

¹² Syamsu Yusuf LN, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik Mata Kulah Dasar Profesi (MKDP)* Bagi para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan (LPTK), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 65-66.

- 1) Dapat mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
 - 2) Dapat berempati dengan orang lain atau memahami keinginan secara total.
 - 3) Dapat mempertahankan relasi sosialnya secara efektif, dan akan berkembang semakin mendalam atau penuh makna.
 - 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal, yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
 - 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah masalah dalam relasi sosial.
 - 6) Memiliki kemampuan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis secara efektif.¹³
- d. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal menurut Thordikne, terdapat tiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, ialah: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Tiga dimensi ini ialah merupakan satu kesatuan utuh, antara dimensi yang lain sering berkaitan. Sehingga jika salah satu dimensi tersebut timbang, maka akan melemahkan dimensi yang lain. Dimensi kecerdasan interpersonal antara lain:

1) *Social Sensitivity*

Social Sensitivity atau sensitivitas sosial ialah kemampuan seseorang agar bisa merasakan dan melihat reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal siswa yang memiliki sensitif sosial yang tinggi akan cepat memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi itu negative atau positive.

2) *Social insight*

Social insight ialah kemampuan peserta didik untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun peserta didik. Di dalamnya juga terdapat kemampuan peserta didik dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar sosial insight ini ialah berkembangnya kesadaran diri peserta didik secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat peserta didik mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal, seperti menyadari emosi-emosinya yang melambung naik, initasi suaranya, cara berbicara serta menyadari berpakaian sendiri.

3) *Social Communication*

Social Communication atau keterampilan komunikasi sosial adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalani dan membangun hubungan *Interpersonal* yang baik. Dalam proses penciptaan, membangun dan mempertahankan relasi sosial maka peserta didik memerlukan prasarannya. Adapun prasarana yang akan digunakan ialah melalui proses komunikasi, diantaranya komunikasi verbal dan nonverbal maupun komunikasi yang menampilkan penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang dapat dipelajari ialah keterampilan mendengarkan

¹³T. Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara books, 2005), hlm. 25.

yang efektif, keterampilan berbicara yang efektif, keterampilan publik speaking serta keterampilan menulis yang efektif.¹⁴

Dari ketiga dimensi diatas ialah suatu kesatuan yang saling berkaitan antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lain. Dimulai dengan *Social insight* adalah kemampuan seseorang memahami diri sendiri, situasi sosial serta keterampilan seseorang dalam memecahkan suatu masalah, ketika individu sudah mengenal dirinya sendiri dan bagaimana dirinya. bagaimana individu itu mampu memecahkan permasalahan pada dirinya, maka akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

Ketika individu tersebut sudah mengetahui situasi sosial dan etika sosialnya, maka individu tersebut akan memiliki sikap proposial dan rasa peduli yang tinggi, walaupun individu itu memiliki sikap prososial tapi tidak memiliki rasa peduli maka, ia akan melakukan sesuatu yang bersifat kebutuhannya sendiri, akan tetapi beda dengan individu yang berempati, individu tersebut akan melakukan apa yang dibutuhkan oleh orang lain dengan bertahap dan berkesinambungan.

Social Communication adalah cara bagaimana individu menerapkan apa yang ia pahami tentang sosial, bagaimana cara mengungkapkan apa yang ada pada diri dan sosialnya. Jika salah satu dari ketiga dimensi diatas tidak ada maka akan melemahkan dimensi-dimensi lainnya.

e. **Strategis Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal**

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik, ada berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkannya dapat, di lihat sebagai berikut:

- 1) Jigsaw.
- 2) Mengajar teman sebaya.
- 3) Mengidentifikasi kerja kelompok dan tim.
- 4) Jenis kerja sama.
- 5) Diskusi kelompok.
- 6) Praktik empati.
- 7) Memberi umpan balik.
- 8) Simulasi.
- 9) Membuat dan melakukan wawancara.
- 10) Membuat dan melakukan observasi.
- 11) Menebak karakter orang lain.¹⁵

Hasil Belajar

a. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pengenalan sejumlah materi tertentu.¹⁶ Hasil belajar didapat setelah mengikuti yang namanya proses pembelajaran, hasil belajar setiap siswa pasti berbeda-beda tergantung pemahaman setiap siswa dalam

¹⁴*Ibid.*, hlm. 24.

¹⁵Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 134.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dalam hasil belajar mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, maupun faktor eksternal.¹⁸ Berikut uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a) Aspek psikologis yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, minat, sikap, dan bakat.
- b) Aspek fisiologis yaitu kesehatan jasmani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a) Proses belajar di sekolah meliputi, kurikulum, fasilitas sekolah, disiplin sekolah, dan lain-lain.
- b) Sosial meliputi, sistem sekolah, status sosial siswa, dan interaksi pengajar dengan siswa.¹⁹

Selain itu juga ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Kecerdasan Anak

Kecerdasan siswa sangat membantu guru untuk menentukan apakah siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan maupun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan dan Kematangan

Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar tersebut.

3) Bakat Anak

Setiap orang memiliki bakat, oleh karena itu setiap orang berpotensi untuk mencapai potensi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan itu, maka bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

4) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar. Kemampuan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

5) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.²⁰

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, dalam Ramayulis., *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 22.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 18.

- 6) Model Penyajian Materi Pembelajaran
Model penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya sangat mempengaruhi secara positif terhadap keberhasilan belajar.
 - 7) Pribadi dan Sikap Guru
Pribadi dan sikap guru yang kreatif penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.
 - 8) Susunan Pengajaran
Susunan pengajaran yang tenang, terjadinya dialog antara guru dengan siswa dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa akan memberikan nilai plus pada proses pengajaran. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.
 - 9) Kompetensi Guru
Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan yang profesional.
 - 10) Masyarakat
Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan mempengaruhi kepribadian siswa.
- b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, macam-macam hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain secara tepat dan penuh arti. Macam-macam hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Macam-macam hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu: (1) keterampilan dan pengetahuan (2) pengertian dan pengetahuan (3) sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Berikut ini penjelasan dari masing-masing ranah yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.²¹

Sedangkan kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek diantaranya ialah:

a) Pengetahuan atau ingatan

Termasuk didalamnya pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah pasal dalam undang-undang. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar berikutnya hafalan menjadi persyaratan bagi pemahaman.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pengetahuan, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun

²⁰Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

²¹Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 31.

tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

- c) Aplikasi
Aplikasi adalah menggunakan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstrak tersebut memungkinkan berupa ide, teori atau tunjuk teknis.
- d) Analisis
Analisis adalah usaha memili sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang dalam hal ini siswa mempunyai pemahaman secara menyeluruh dan dapat memililah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.
- e) Sintesis
Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluru. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen yang pemecahan atau jawabanya belum dapat dipastikan. Bepikir sintesis dapat menjadikan orang lebih kreatif, berfikir kreatif ialah salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- f) Evaluasi
Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dinilai dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan metode, materil dan lainnya. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sistesis akan mempertimbangkan mutu evaluasinya.²²

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa berbagai tingkah laku seperti, perhatiannya terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, kedislinannya dalam mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah, motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya.²³

3) Ranah Psikomotorik

Bekenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik diataranya ialah:

- a) Persepsi adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala yang lainnya.
- b) Kesiapan adalah kesmampuan menempatkan diri untuk menulis suatu gerakan.
- c) Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d) Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.
- e) Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak dengan cara urutan dan irama.

²²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 54

²³*Ibid.*, hlm. 55

- f) Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya.²⁴

1. Keterkaitan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Hasil Belajar

Gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi kecerdasan interpersonal orang itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan interpersonal ialah lingkungan, kemauan dan keputusan, pengalaman hidup dan genetika, gaya hidup.²⁵

Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan terbentuk sebagaimana bahwa umumnya anak dengan kecerdasan ini memiliki performa yang baik dalam menampilkan potensi. Manfaat yang lain dari penembangan kecerdasan interpersonal sedini mungkindapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berfikir mandiri, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri.²⁶

Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami hasil kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan konsep materi pembelajaran membutuhkan pemahaman yang tinggi. Minimnya keerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Sehingga kurang mampunya berinteraksi dengan orang lain dan kurang mampu bekerjasama.²⁷

Bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar dan hasil penelitian yang didapatkan bahwa belajar berbasis multiple inteligensi terutama kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Siswa dapat secara akademis lebih sukses melalui pendidikan berdasarkan kelompok. Pendapat ini juga didukung oleh penelitiannya menunjukan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.²⁸

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, dimana penelitian ditunjukan untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik. Dua variabel atau lebih dikatakan korelasi jika setiap perubahan yang terjadi pada variabel yang satu diikuti dengan perubahan pada variabel yang lain. Dua variabel yang mempunyai korelasi sering kali menunjukan adanya hubungan sebab akibat (kasual).²⁹ Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian dari penelitian *ex post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direferensikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direferensikan dalam variabel.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

²⁴*Ibid.*, hlm. 55

²⁵Campbell et, al., *Multiple Intelegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Inisiasi, 2002)

²⁶Gunawan, Adi W, *Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT> Gramedia Pusat Utama, 2001)

²⁷Chatp. M, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegensi*, (Bandung: Kaifa Bandung, 2009), hlm. 29.

²⁸Risa Hadini, "Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I", (*Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Yogyakarta, 2013)

²⁹Abdul Rozak, *Pengantar Statistik*, (Jatim: Intimedia, 2012), hlm. 93.

³⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 165.

Sugiyono menyatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan yang berjumlah 216 siswa, terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *probability sampling*. Adapun teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.³² Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama dan observasi serta dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti. Adapun teknik analisis data untuk menjawab hipotesis adalah dengan menggunakan statistik korelasi *product moment* yakni kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Menggunakan rumus *product moment* karena data yang digunakan berbentuk interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Ajaran 2019/2020 ialah dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Berdasarkan kaidah keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Berdasarkan nilai koefisien korelasi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menurut hasil output olah data yaitu $r_{hitung} = 0.73$. Sedangkan nilai r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden 25 siswa maka r_{tabel} nya adalah 0.39. ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya terdapat korelasi (hubungan) antara variabel X dengan variabel Y.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa H_a : diterima, yang menyatakan "ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil s ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan tahun ajaran 2019/2020".

1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan

Berdasarkan pada **tabel** analisis kategori kecerdasan interpersonal, nilai-nilai kecerdasan interpersonal di MI Nurul Qur'an Pagutan adalah berkisar antara 81-111 dalam tingkat baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (44 %), yang bernilai 76-80 dalam tingkat cukup dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20 %), sedangkan yang bernilai 75-59 dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (36 %). Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan adalah baik dengan nilai 81-111.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan

Berdasarkan hasil pada **tabel** analisis kategori hasil belajar IPS, nilai-nilai hasil belajar IPS di MI Nurul Qur'an Pagutan adalah berkisar antara 92-98 dalam tingkat baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (40 %), yang bernilai 85-91 dalam tingkat cukup dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16 %), sedangkan yang bernilai 84-75 dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 11 responden (44 %). Dari kategori diatas dapat

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 14

³²*Ibid.*, hlm. 120

disimpulkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan adalah kurang dengan nilai 84-75.

3. Korelasi kecerdasan interpersonal dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan

Berdasarkan analisis data diatas dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $r_{xy} = 0,73$ lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,39$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi "terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan tahun ajaran 2019/2020" diterima.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Gardner yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan orientasi dari kecerdasan yang dimiliki anak, hal ini sejalan dan terbukti melalui hasil penelitian ini yang menentukan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peran dalam membantu keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Beberapa penulis terdahulu bahwa terdapat hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar siswa. Rukmana menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya Rizal menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Ekonomi. Beberapa peneliti terdahulu menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Dengan demikian penelitian ini memberikan penguatan terhadap peneliti terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, H_a diterima "ada korelasi (hubungan) yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan tahun ajaran 2019/2020". Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dimana $r_{hitung} = 0.73$ dan $r_{tabel} = 0.39$ pada taraf kesalahan 5% didapatkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.73 > 0.39$.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Abdul Rozak, *Pengantar Statistik*, Jatim: Intimedia, 2012
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Chatp. M, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegensi*, Bandung: Kaifa Bandung, 2009.
- Campbell et, al., *Multiple Intelegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Yogyakarta: Inisiasi, 2002.
- Daniel Goleman *Social Intelligence Ilmu Baru tentang Hubungan Antara Manusia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Gunawan, Adi W, *Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama, 2001.
- Indragiri A. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Star Books 2010.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Lwin, May. Et al. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.

- MI Nurul Qur'an, *Dokumentasi*, 17 September 2020.
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, dalam Ramayulis., *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Paul, Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Retno Widyaningrum, *Statistika*, yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Risa Hadini, "Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I", *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, yogyakarta, 2013.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syamsu Yusuf LN, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan (LPTK)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- T. Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* Yogyakarta: Amara books, 2005.
- Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003.